

ABSTRAK

Sejak bulan Juli 1997 terjadi gejolak moneter di Indonesia berupa depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika. Depresiasi ini berlangsung terus-menerus dan semakin tidak terkendali. Nilai tukar Rupiah yang semula hanya berkisar Rp 2.400,00 merosot menjadi Rp 3.000,00 dalam jangka waktu 1 bulan. Nilai tukar Rupiah terus merosot terhadap Dollar Amerika sampai mencapai titik terendah yaitu mencapai Rp 15.000,00 pada bulan Januari 1998..

Salah satu dampak dari adanya depresiasi Rupiah ini berupa kenaikan harga bahan baku dari CV "Z" yang bergerak dalam bidang industri elektronika. Kenaikan harga komponen yang digunakan oleh CV "Z" baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri ini berdampak pada kenaikan beban produksinya. Badan usaha tidak dapat mengimbangi kenaikan beban produksi dengan cara menaikkan harga jual produknya sebesar kenaikan beban produksi, bahkan untuk beberapa jenis produknya, badan usaha tidak dapat menaikkan harga jualnya karena banyaknya pesaing yang ada.

Kenaikan beban produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas badan usaha. Penurunan profitabilitas secara terus-menerus dapat mengakibatkan terancamnya kelangsungan hidup badan usaha. Kondisi tersebut telah memberikan tantangan bagi para produsen nasional untuk memikirkan cara yang perlu dilakukan dalam rangka menekan beban produksinya, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Oleh karena itu, badan usaha juga perlu untuk melakukan tindakan-tindakan dalam rangka mengendalikan serta mengurangi beban produksi untuk produk-produk yang sudah ada.

Penulisan eksposisi ini mencoba untuk menerapkan suatu metode pengendalian beban produksi dari produk yang sudah ada melalui *kaizen costing system*. *Kaizen costing* merupakan sistem yang dapat digunakan oleh badan usaha dalam mengurangi beban produksi dari produk yang sudah ada pada tahap produksi. Pengendalian beban produksi pada tahap produksi ini dilakukan secara bertahap namun berkesinambungan dengan cara meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. *Kaizen system* tidak hanya sekedar ditujukan untuk mengurangi beban tapi juga untuk meningkatkan kualitas produk dan keamanan proses produksi. *Kaizen Costing* merupakan suatu sistem yang mendukung proses penyempurnaan beban secara berkesinambungan dengan berusaha mengurangi beban standar saat ini.

Pengendalian beban produksi yang dilakukan oleh CV “Z” tidak dapat dilakukan sekaligus terhadap semua produknya. Oleh karena itu, pengendalian terhadap beban produksi pertama-tama dilakukan terhadap produk yang kelihatannya menjadi tidak menguntungkan akibat adanya kenaikan beban produksi. Metode ABC (*Activity Based Costing*) dapat digunakan untuk perhitungan beban produksi yang lebih akurat dan membantu dalam mengidentifikasi produk yang berisiko menjadi tidak menguntungkan.

CV “Z” dapat mengendalikan beban produksinya dengan lebih baik apabila CV “Z” menetapkan terlebih dulu target pengurangan beban yang harus dicapai dalam suatu periode tertentu untuk setiap jenis produknya. Target tersebut akan dapat tercapai apabila mendapat dukungan dari semua pekerja yang ada dalam CV “Z”. Oleh karena itu pihak manajemen puncak CV “Z” perlu mengadakan negosiasi dengan para pekerja dalam menetapkan target tersebut. Hal ini penting dilakukan karena para pekerjalah yang mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di pabrik.

